

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi wisata yang beragam, karena terdapat berbagai suku bangsa yang berbeda-beda sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan industri pariwisata. Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industry yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi sebuah Pembangunan Nasional. Kunjungan wisatawan asing pun dari tahun selalu meningkat. Objek wisata merupakan penghasil devisa non-migas yang kini banyak dikembangkan di berbagai daerah. Objek wisata yang paling lama berkembang adalah objek wisata yang menonjolkan keindahan alam, seni dan budaya. Objek wisata ini oleh Pemerintah telah diakui sebagai penghasil devisa terbesar dari sektor non-migas. Mengingat keindahan alam menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan, potensi ini menarik untuk digarap (Khoirudin, 2022)

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah serta pengusaha. Dan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi Tahun 2023 potensi pariwisata di Indonesia sendiri merupakan sektor jasa berbasis kreatif. Indonesia dengan potensi pariwisata yang kaya harusnya bisa memaksimalkan potensi yang dimilikinya sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat. Apalagi pariwisata adalah industri yang lebih ramah lingkungan. Jika menjual keindahan alamnya saja cukup, mengapa harus merusak atau mengambilnya.

Potensi pariwisata di Kabupaten Wonogiri lebih banyak diminati oleh masyarakat yaitu wisata pantai dan wisata goa. Wisata goa ini sangat unik dan belum populer di masyarakat, dikarenakan aktivitas petualangan penelusuran goa banyak mengeluarkan tenaga dan mengandung unsur tantangan. Saat ini kegiatan penelusuran goa telah menjadi kegiatan wisata minat khusus. Goa di Kabupaten Wonogiri biasanya kars karena daerah Wonogiri adalah kars, goa kars memiliki daya tarik tersendiri karena jenis, bentuk, persebaran objek, dan pemandangannya.

Kabupaten Wonogiri sendiri Kabupaten Wonogiri terletak di $7^{\circ} 32' \text{ LS} - 8^{\circ} 15' \text{ S}$ and $110^{\circ} 41' - 111^{\circ} 18' \text{ BT}$ dan merupakan Kabupaten terbesar keempat di Jawa Tengah. Wonogiri memiliki topografi wilayah perbukitan sampai dataran rendah. Wonogiri terdiri dari 25 kecamatan dengan luas total 182.235 Ha dan memiliki 8 bendungan diantaranya Waduk Gajah Mungkur. Bentuk lahan di Wonogiri termasuk lahan kars dimana Kabupaten Pacitan dan Gunung Kidul juga memiliki bentuk lahan yang serupa. Idealnya Kabupaten dengan bentuk lahan kars memiliki ciri sama yaitu wilayahnya di kelilingi goa-goa. Banyak objek wisata terkenal di Kabupaten Wonogiri seperti Museum Kars, Goa Putri Kencana, Pantai Sembukan, Kahyangan, Kampung Wayang Kepuhsari, Sendang Asri WGM, Karamba Waduk Gajah Mungkur, Air Terjun Girimanik Slogohimo.

Menurut pemerintah kabupaten wonogiri destinasi Wisata Di Kabupaten Wonogiri terdapat beberapa wisata yaitu, objek wisata Waduk Gajah Mungkur yang memiliki area genangan air seluas hampir 8800 ha. Potensi ini yang kemudian dimanfaatkan sebagai wisata perahu, dan selain itu juga terdapat wisata air waterboom. Objek wisata Waduk Gajah Mungkur merupakan salah satu ikon sebagai di Kota Gaplek sebutan lain dari Wonogiri. Lalu juga ada objek wisata Museum Karst terletak di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro, museum kebanggaan masyarakat Wonogiri yang dibangun pada tahun 2008 dan diresmikan pada Juni 2009 yang merupakan museum karst terbesar di Asia Tenggara, objek wisata yang terdapat di Museum Karst yaitu objek wisata edukasi. Goa Putri Kencana terletak di Desa Wonodadi Kecamatan Pracimantoro, Goa ini memiliki panjang lorong 121 M, dengan lebar dan tinggi sekitar 4 M. Di dalamnya terbagi menjadi 7 ruang, yakni: ruang tamu, ruang kebudayaan, ruang kepustakaan, ruang jumeneng, ruang sarasehan, ruang panyuwunan, dan ruang keluarga.

Air Terjun Girimanik terletak di Desa Setren Kecamatan Slogohimo, terdapat tiga air terjun dengan ketinggian dan nama yang berbeda. Pertama dinamakan air terjun Manik Moyo, dari loket masuk diperlukan waktu sekitar 5-10 menit dengan berjalan kaki. Kedua dinamakan air terjun Condro Moyo, dari lokasi air terjun Manik Moyo diperlukan waktu berjalan kaki sekitar 20 menit. Ketiga dinamakan air terjun Tinjo Moyo, lokasi paling jauh dari air terjun Condro Moyo diperlukan waktu berjalan kaki sekitar 15 menit, air terjun ini mempunyai ketinggian 70 M. Objek wisata Kahyangan terletak di Kecamatan Tirtomoyo, objek wisata spiritual ini sangat kental dengan tempat untuk mengasah kemampuan spiritual dan petilasan. Wisata alam kahyangan menyajikan satu suasana alam bukit dengan pepohonan besar menjulang dilengkapi mata air yang membentuk aliran sungai yang cukup deras. Objek wisata Pantai Sembukan terletak di Desa Sembukan Kecamatan Paranggupito, seperti halnya dengan pantai selatan Jawa yang lain bibir pantai Sembukan berada di area pegunungan karang yang curam. Batu karang, tebing curam dan ombak besar, pemandangan pantai ini elok dinikmati dari atas perbukitan.

Tabel 1.1 Data Objek Wisata Goa Kabupaten Wonogiri

Objek Wisata	Lokasi
Goa Putri Kencana	Kecamatan Pracimantoro
Goa Sodong	Kecamatan Pracimantoro
Goa Tembus	Kecamatan Pracimantoro
Goa Gilap	Kecamatan Pracimantoro
Goa Potro Bunder	Kecamatan Pracimantoro
Goa Mrico	Kecamatan Pracimantoro
Goa Song Putri	Kecamatan Eromoko

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri Tahun 2023.

Tabel 1.1 memperlihatkan terdapat 7 wisata goa yang ada di kabupaten wonogiri penelitian ini ingin mengkaji wisata goa yang belum berkembang seperti wisata-wisata unggulan yang ada di wonogiri. Desain penelitian ini akan mengkaji mengenai potensi wisata yang dilihat dari potensi internal dan eksternal, serta

rancangan atau rencana pengembangan wisata kedepan dengan menggunakan analisis SWOT kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Treats*). Kabupaten Wonogiri mempunyai kawasan karst lebih dari 82, 09 km², kawasan karst ini mempunyai ciri memiliki banyak goa, lembah dan sungai bawah tanah, yang potensial menjadi tempat wisata alam dan penelitian. Ini dibuktikan dengan dibangunnya Museum Karst Dunia di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro dan Goa Song Putri di Kecamatan Eromoko.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan keadaan objek wisata goa tersebut melalui pandangan geografis berjudul “ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA GOA DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2023”

1.1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan potensi wisata goa tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana sebaran objek wisata goa di Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana potensi pengembangan objek wisata goa di Kabupaten Wonogiri?

1.1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut,

1. Menganalisis sebaran objek wisata goa di Kabupaten Wonogiri.
2. Menganalisis potensi pengembangan untuk objek wisata goa tersebut.

1.1.3 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut,

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S-1 geografi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Memberi gambaran untuk mengembangkan dan mengelola objek wisata goa di Kabupaten Wonogiri.
3. Sebagai informasi bagi masyarakat/wisatawan dan dapat di pergunakan seperlunya untuk penelitian selanjutnya.

1.2 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.2.1 Telaah Pustaka

1.2.1.1 Geografi

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah dan unik yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata (Ikasari & Farida, 2020; Yuliari & Riyadi, 2019). Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut (Saputra Ade, 2018). Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah bertujuan untuk peningkatan pembangunan perekonomian daerah atau negara. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak (Saputra Ade, 2018).

1.2.1.2 Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu bisnis yang akhir-akhir ini banyak dilirik oleh orang-orang karena dirasa memiliki peluang yang baik. Pariwisata telah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi suatu negara dengan adanya kunjungan wisatawan. Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan daerah wisatanya dan terkenal di seluruh mancanegara. Industri pariwisata di Indonesia tidak sedikit memberi peran penting bagi perekonomian Indonesia karena dapat memberikan tambahan devisa bagi negara sehingga penerimaan negara meningkat, selain itu dapat menambah lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan bagi masyarakat sekitar objek wisata misalnya dengan adanya pedagang-pedagang kecil seperti pedagang makanan ringan dan penjual souvenir yang dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Pratiwi, 2019). Pengembangan kepariwisataan dapat berarti sebagai upaya penyediaan atau peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, suatu objek wisata jika akan di kembangkan maka harus ada unsur-unsur pengadaan (*supply*) yang meliputi, atraksi, transportasi atau aksesibilitas, akomodasi, fasilitas pelayanan dan infrastruktur (Faozi Azmi, 2019). Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 adalah undang-undang yang mengatur tentang kepariwisataan. Berdasarkan Pasal 18 sampai pada Pasal 27 dinyatakan hak, kewajiban, dan larangan kepariwisataan. Terutama pada Pasal 24 menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan daya tarik wisata, dan membantu terciptanya suasana aman, tertib,

bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Kemudian berdasarkan Pasal 27 bagian 1 menyatakan bahwa setiap orang dilarang merusak sebahagian atau seluruh fisik daya tarik wisata (Sinurat, S. A. M, 2022).

1.2.1.3 Goa

Goa adalah setiap ruangan dibawah tanah yang dapat dimasuki orang, goa merupakan sistem, dimana goa yang satu dengan yang lain berhubungan. Daya tarik goa kars adalah terletak pada bentuk, jenis dan persebaran objek pada goa itu (Saputra Ade,2018). Goa adalah suatu bentukan alam yang umumnya terjadi akibat adanya suatu proses alam yang melubangi batuan. Bisa berbentuk suatu lorong yang panjang, gelap dan berkelok-kelok, tetapi dapat pula sebagai suatu ceruk dalam. Secara umum dikenal terjadi pada dua batuan yang jauh berbeda, yaitu pada batu gamping yang sangat intensif dan luas kejadiannya, dan pada kasus-kasus khusus di aliran lava basalt, tetapi dapat pula terjadi pada semua jenis batuan yang mengalami tingkat abrasi / erosi yang kuat melewati struktur-struktur tertentu (Sholeh Muhammad, 2015). Kars dalam Pramono dan Ashari (2013:187) yang banyak dijumpai adalah kars yang berkembang di batuan karbonat, hal ini karena batuan karbonat memiliki sebaran yang luas. Akan tetapi kars tidak hanya terjadi di daerah batuan karbonat namun juga di batuan lain yang mudah larut dan mempunyai porositas sekunder seperti gipsum dan batu garam. Anggapan bahwa pengertian kars sama dengan batu gamping tidaklah tepat karena batu gamping hanya salah satu dari berbagai jenis batuan yang mudah larut yang dapat menghasilkan kenampakan kars. Hanya saja karena batu gamping memiliki sebaran yang luas, akhirnya kars sering diidentikkan dengan batu gamping.

1.2.1.4 Potensi

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998:67), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Sementara itu, Sujali (dalam Amdani, 2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

1.2.1.5 Potensi Internal

Potensi internal didasarkan atas beberapa macam variable dan indikator yang sudah ditentukan seperti kualitas objek wisata yang meliputi (daya tarik, kekuatan atraksi komponen, kegiatan di lokasi objek wisata dan keunikan objek wisata) serta variable kondisi objek wisata yang meliputi (kondisi fisik objek wisata dan kebersihan lingkungan objek wisata), dari semua variabel dan indikator tersebut digunakan untuk proses mengidentifikasi kondisi yang sebenarnya di lapangan pada lokasi objek wisata kemudian dilakukan penelitian dengan memberikan skor pada tiap variabel dan klasifikasi objek wisata (Wuri, 2020).

1.2.1.6 Potensi Eksternal

Potensi Eksternal didasarkan pada variabel dan indikator yang sudah ditentukan seperti aksesibilitas yang meliputi (waktu tempuh dari ibu kota kabupaten, ketersediaan angkutan umum menuju lokasi objek wisata dan kualitas jalan), variabel fasilitas penunjang objek wisata yang meliputi (ketersediaan fasilitas kebutuhan fisik dan fasilitas kebutuhan social di lokasi objek wisata), fasilitas pelengkap seperti (tempat parkir, toilet dan pusat informasi) dan dukungan pengembangan (keterkaitan antaran objek, dukungan paket wisata dan pengembangan promosi) dari semua variabel dan indikator tersebut digunakan untuk proses mengidentifikasi kondisi yang sebenarnya di lapangan pada lokasi objek wisata kemudian dilakukan penelitian dengan memberikan skor pada tiap variabel dan klasifikasi objek wisata (Wuri,2020).

1.2.1.7 Strategi Pengembangan

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan. Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat,

keinginan serta kemampuankemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesame, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku. Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.

1.2.1.8 SWOT

Analisa SWOT adalah singkatan yang berasal dari empat elemen dalam metode analisis ini, yakni *Strength* yang berarti kekuatan, *Weakness* yang berarti kelemahan, *Opportunities* yang berarti kesempatan, dan *Threats* yang berarti ancaman. Dengan demikian, analisa SWOT dapat kita artikan sebagai sebuah teknik perencanaan strategi maupun penyelesaian masalah yang dapat kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk keperluan bisnis tertentu atau suatu proyek.

1.2.1.9 Sebaran

Indonesia memiliki beberapa sebaran pariwisata seperti wisata pantai contoh objek wisata pantai Indonesia yaitu: Pantai Indrayanti, Pantai Baron, Pantai Krakal (Gunung Kidul, Yogyakarta), Pantai Maimol (Alor, NTT), Pantai Pink (Pulau Komodo), dan lainnya. Lalu wisata danau contoh objek wisata danau yaitu: Danau Toba (Sumatera Utara), Danau Kelimutu (Flores, NTT), Danau Labuan Cermin (Biduk-Biduk, Kalimantan Timur), Danau Maninjau (Agam, Sumatera Barat), objek wisata Waduk Cirata, Waduk Jatiluhur (Purwakarta, Jawa Barat) dan sebagainya. Lalu Taman Nasional contoh seperti Taman Nasional Tanjung Puting sebagai habitat Orangutan, Pulau Komodo yang hanya ada satu di dunia, dan Taman Nasional Loretz yang memiliki keistimewaan es tropis abadi. Di taman nasional ini banyak terdapat satwa langka, seperti badak bercula satu di Ujung Kulon, gajah di Way Kambas, tarsius di Tangkoko Batuangus, dan Harimau di bukit barisan selatan. Dan yang

terakhir ada wisata gunung contoh objek wisata kawah gunung di Indonesia meliputi Gunung Bromo, Tangkuban Parahu, dan Papandayan. Gunung juga biasa dijadikan sebagai sarana pendakian untuk wisata minat khusus (Zamroh, 2020).

1.3 Penelitian Sebelumnya

1. Azmi Faozi (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Azmi yang berjudul *Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Petruk Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen* memiliki tujuan untuk 1) Mengetahui unsur pengadaan (*supply*) dan permintaan (*demand*) objek wisata Goa Petruk di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, dan 2) Menganalisis strategi dalam pengembangan objek wisata Goa Petruk di Kabupaten Kebumen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi unsur supply dan demand pada objek wisata Goa Petruk masuk kategori baik dan ada pula yang masih dalam kategori kurang baik. Sedangkan dari hasil analisis SWOT maka dapat diketahui bahwa Objek wisata Goa Petruk terletak pada Kuadran I, dengan nilai sumbu X sebesar 0,29 dan sumbu Y sebesar 0,53.

2. Berlian Ayu Septiyana (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Berlian Ayu Septiyana yang berjudul *Tinjauan Geografis Di Kawasan Objek Wisata Goa Kreo Semarang* memiliki tujuan untuk menganalisis tujuan geografis, mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan, dan mengidentifikasi potensi wisata di kawasan objek wisata Goa Kreo. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan lima metode, yaitu metode angket, metode dokumentasi, metode wawancara, dan metode observasi. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis SWOT kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Treats*). Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, kondisi geografis objek wisata Goa Kreo dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kondisi alam ditemukan lima faktor yaitu faktor lokasi, faktor topografi, faktor iklim, faktor air, faktor flora dan fauna. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan kawasan objek wisata terdiri atas rencana jangka

panjang dan pendek yang tetap memperhatikan pembenahan kondisi sarana dan prasarana yang mampu memfasilitasi wisatawan dengan baik.

3. Muhammad Iqbal Wahyu Pradana (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Wahyu Pradana berjudul *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul*, memiliki tujuan untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap sektor pariwisata di objek wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. Data dikumpulkan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan dampak covid terhadap sektor pariwisata di objek wisata Goa Pindul Gunungkidul yaitu adanya penurunan wisatawan yang sangat signifikan, Dengan adanya pandemi, seluruh pedagang di sekitar Goa Pindul kehilangan mata pencahariannya.

4. Ni Komang Onik Pratiwi (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang yang berjudul *Analisis Swot Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Tahun 2017* memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan serta strategi yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Goa Gajah. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata Goa Gajah adalah keindahan pemandangan, faktor yang menjadi kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata Goa Gajah adalah kebersihan lingkungannya, minimnya artshop dan home stay.

5. Wahyu Pihanta (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Pihanta berjudul *Pendampingan Masyarakat dalam Pembentukan Desa Wisata Mandiri di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Jawa Timur*, memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil pengabdian kepada masyarakat berupa Pembentukan Desa Wisata Mandiri di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Metode yang dilakukan adalah FGD dan praktik langsung: analisis potensi, pendampingan penyusunan

struktur kelembagaan wisata, dan penyusunan renstra. Hasil penelitian (1) Telah terbentuknya struktur kelembagaan yang mengelola desa wisata. (2) Teridentifikasinya potensi desa yang mendukung desa wisata. (3) tersusunnya rencana dan strategi pengembangan desa wisata mandiri.

Tabel 1.2 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ni Komang Onik Pratiwi	Analisis Swot Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Tahun 2017 (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan 2. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Goa Gajah. 	Metode wawancara dan observasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata Goa Gajah adalah keindahan pemandangan, faktor yang menjadi kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata Goa Gajah adalah kebersihan lingkungannya, minimnya artshop dan home stay.
Azmi Faozi	Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Petruk Kecamatan Ayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui unsur pengadaan (supply) dan permintaan (demand) objek 	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis SWOT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi unsur supply dan demand pada objek wisata Goa Petruk masuk kategori baik dan ada pula yang masih dalam kategori

	Kabupaten Kebumen (2019)	<p>wisata Goa Petruk di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.</p> <p>2. Menganalisis strategi dalam pengembangan objek wisata Goa Petruk di Kabupaten Kebumen.</p>		<p>kurang baik. Sedangkan dari hasil analisis SWOT maka dapat diketahui bahwa Objek wisata Goa Petruk terletak pada Kuadran I, dengan nilai sumbu X sebesar 0,29 dan sumbu Y sebesar 0,53.</p>
Muhammad Iqbal Wahyu Pradana	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul (2021)	1. Mengetahui dampak covid-19 terhadap sektor pariwisata di objek wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul.	Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi lapangan.	Menunjukkan dampak covid terhadap sektor pariwisata di objek wisata Goa Pindul Gunungkidul yaitu adanya penurunan wisatawan yang sangat signifikan, Dengan adanya pandemi, seluruh pedagang di sekitar Goa Pindul kehilangan mata pencahariannya.
Berlian Ayu Septiyana	Tinjauan Geografis Di Kawasan Objek Wisata Goa Kreo Semarang (2022)	<p>1. Menganalisis tujuan geografis.</p> <p>2. Mengetahui upaya yang dilakukan</p>	Metode angket, metode dokumentasi, metode wawancara,	Hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, kondisi geografis objek wisata Goa Kreo dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kondisi

		<p>pemerintah dalam pengembangan.</p> <p>3. Mengidentifikasi potensi wisata di kawasan objek wisata Goa Kreo.</p>	<p>dan metode observasi.</p>	<p>alam ditemukan lima faktor yaitu faktor lokasi, faktor topografi, faktor iklim, faktor air, faktor flora dan fauna.</p>
Wahyu Prihanta	<p>Pendampingan Masyarakat dalam Pembentukan Desa Wisata Mandiri di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Jawa Timur (2022)</p>	<p>Mendeskripsikan hasil pengabdian kepada masyarakat berupa Pembentukan Desa Wisata Mandiri di Desa Kasian Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.</p>	<p>Metode yang dilakukan adalah FGD dan praktik langsung: analisis potensi, pendampingan penyusunan struktur kelembagaan wisata, dan penyusunan renstra.</p>	<p>(1) Telah terbentuknya struktur kelembagaan yang mengelola desa wisata.</p> <p>(2) Teridentifikasinya potensi desa yang mendukung desa wisata.</p> <p>(3) tersusunnya rencana dan strategi pengembangan desa wisata mandiri.</p>
Al Fathiya Falah	<p>Analisis Potensi Wisata Goa Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2023 (2024)</p>	<p>1.Menganalisis sebaran objek wisata goa di Kabupaten Wonogiri.</p> <p>2.Menganalisis potensi pengembangan untuk objek wisata goa tersebut</p>	<p>Metode yang di gunakan yaitu metode analisis data sekunder seperti kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, dan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata goa yang memiliki potensi internal tinggi yaitu Goa Tembus memperoleh skor 12, begitupula dengan Goa Potro Bunder dan Goa Sodong memperoleh skor 9 dan 10 masuk dalam klasifikasi kelas potensi sedang, sedangkan Goa Putri</p>

			<p>menggunakan metode observasi seperti terjun langsung ke lapangan atau lokasi objek penelitian tersebut.</p>	<p>Kencana, Goa Gilap, Goa Mrico, dan Goa Song Putri masuk dalam klasifikasi kelas potensi rendah dengan skor 6. Objek Wisata yang memiliki potensi eksternal tinggi adalah Goa Tembus memperoleh skor 19, begitupula dengan Goa Potro Bunder dan Goa Sodong memperoleh skor 15 masuk dalam klasifikasi kelas potensi sedang, sedangkan Goa Putri Kencana memperoleh skor 14, Goa Gilap memperoleh skor 12, Goa Mrico, dan Goa Song Putri memperoleh skor 9 masuk dalam klasifikasi kelas potensi rendah.</p>
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel 2.1 terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data sekunder dan dilengkapi observasi lapangan secara langsung, sedangkan yang membedakan penelitian tersebut adalah objek yang diteliti, lokasi atau tempat yang diteliti, serta menggunakan teknik analisis SWOT dan hasil akhir yang berupa peta potensi dan arahan pengembangan objek wisata.

1.3.1 Kerangka Penelitian

Objek wisata goa di Kabupaten Wonogiri memiliki potensi yang besar namun belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh karena itu klasifikasi masing-masing potensi sangat diperlukan agar dapat di ditentukan prioritas pembangunan atau perkembangan objek wisata tersebut.

Pembangunan atau pengembangan objek wisata dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi objek wisata tersebut menggunakan analisis SWOT kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (treaths). SWOT adalah strategi yang tepat guna meningkatkan pembangunan objek wisata dan mempertemukan aspek-aspek swot pada objek wisata goa di Kabupaten Wonogiri.

Goa Putri Kencana memiliki kondisi objek wisata dengan keindahan dalam goa dan masih banyak wisata alamnya, lalu potensi objek wisata memiliki keunikan dan keindahan berupa keindahan stalagtit dan stalagmit, pengembangan objek wisata di Goa Putri Kencana dengan cara menambah fasilitas objek wisata lalu membuat promosi melalui media massa, lalu membuat paket wisata yang terjangkau, ketersediaan fasilitas objek wisata yang kurang memadai seperti loket yang sudah tidak di gunakan dan tidak adanya tempat sampah di sekitar objek wisata, aksesibilitas menuju objek wisata seperti jalanan yang curam, berada di daerah pegunungan, dan belum banyak transportasi menuju objek wisata goa.

Goa Sodong memiliki kondisi objek wisata dengan tempat yang masih asri dan dekat dengan jalur pendakian, lalu potensi objek wisata memiliki keunikan yaitu memiliki sumber mata air di dalam goa, pengembangan objek wisata di Goa Sodong dengan cara menambah fasilitas objek wisata lalu membuat promosi melalui media massa, lalu membuat paket wisata yang terjangkau, ketersediaan fasilitas objek wisata yang kurang memadai seperti toilet umum yang tidak terawat dan tidak adanya tempat sampah di sekitar objek wisata, aksesibilitas menuju objek wisata seperti jalanan yang banyak semak-semak dan berada di bawah bukit.

Goa Tembus memiliki kondisi objek wisata dekat dengan wisata lainnya dan juga menjadi *ikon* Kabupaten Wonogiri, lalu potensi objek wisata memiliki keunikan yaitu goa tersebut menembus bukit kapur di kawasan ini dari satu sisi ke sisi lainnya, pengembangan objek wisata di Goa Tembus dengan cara menambah fasilitas objek wisata lalu membuat promosi melalui media massa, lalu membuat paket wisata yang terjangkau, ketersediaan fasilitas objek wisata yang sudah memadai seperti adanya tempat sampah di sekitar objek wisata dan di kelola oleh pegawai setempat, aksesibilitas menuju objek wisata seperti jalanan yang sudah di perbaiki sehingga transportasi para pengunjung dapat melewati jalan dengan nyaman.

Goa Gilap memiliki kondisi objek wisata dengan tempat yang masih asri dan bentuk goa yang unik, lalu potensi objek wisata memiliki keunikan yaitu memiliki keindahan Stalagtit, pengembangan objek wisata di Goa Gilap dengan cara menambah fasilitas objek wisata lalu membuat promosi melalui media massa, lalu membuat paket wisata yang terjangkau, ketersediaan fasilitas objek wisata yang kurang memadai seperti tidak terawatnya goa dan tidak adanya tempat sampah di sekitar objek wisata, aksesibilitas menuju objek wisata seperti jalanan yang kurang memadai sehingga pengunjung banyak yang tidak berminat berkunjung ke Goa Gilap.

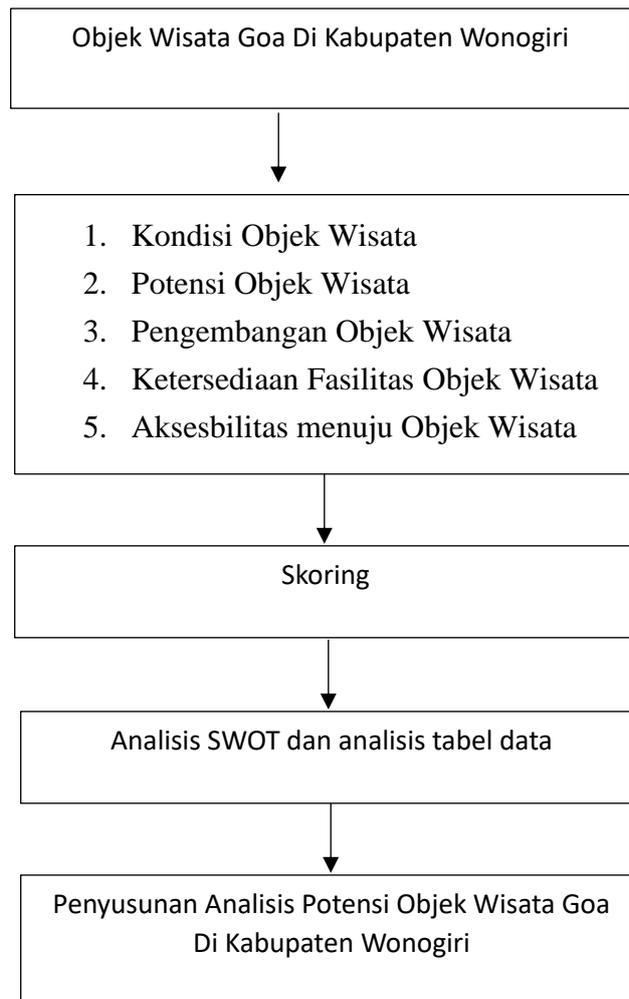
Goa Potro Bunder memiliki kondisi objek wisata dengan tempat yang masih asri dan bentuk goa yang unik, lalu potensi objek wisata memiliki keunikan yaitu memiliki dua lubang goa yang saling terhubung satu sama lain yang menjadikan goa tersebut berbeda dengan goa lainnya, pengembangan objek wisata di Goa Potro Bunder dengan cara menambah fasilitas objek wisata lalu membuat promosi melalui media massa, lalu membuat paket wisata yang terjangkau, ketersediaan fasilitas objek wisata yang kurang memadai seperti tidak adanya tempat sampah di sekitar objek wisata, aksesibilitas menuju objek wisata seperti jalanan yang banyak semak-semak dan berada di atas bukit.

Goa Mrico memiliki kondisi objek wisata dengan tempat yang masih asri dan termasuk goa arkeologi di Kabupaten Wonogiri, lalu potensi objek wisata memiliki keunikan yaitu goa tersebut pernah dihuni manusia prasejarah terdapat sisa-sisa makanan berupa cangkang kerang dan biji kemiri bercampur dengan sedimen, pengembangan objek wisata di Goa Mrico dengan cara menambah fasilitas objek wisata lalu membuat promosi melalui media massa, lalu membuat paket wisata yang terjangkau, ketersediaan fasilitas objek wisata yang kurang

mewadahi seperti tidak terawat dan tidak adanya tempat sampah di sekitar objek wisata, aksesibilitas menuju objek wisata seperti jalanan yang berbentuk setapak dan rusak.

Goa Song Putri memiliki kondisi objek wisata dengan tempat yang masih asri dan satu wilayah dengan Waduk Song Putri, lalu potensi objek wisata memiliki keunikan yaitu memiliki bersebrangan dengan Waduk Song Putri, pengembangan objek wisata di Goa Song Putri dengan cara menambah fasilitas objek wisata lalu membuat promosi melalui media massa, lalu membuat paket wisata yang terjangkau, ketersediaan fasilitas objek wisata yang kurang mewadahi seperti tidak terawat objek wisatanya dan adanya tempat sampah di sekitar objek wisata namun tidak terawat, aksesibilitas menuju objek wisata seperti jalanan yang banyak semak-semak dan berada di atas bukit.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka penelitian dibawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis, 2023

1.4 Batasan Operasional

1. **Pariwisata**, adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata atau suatu tempat yang memiliki objek yang menarik, dan bertujuan sesuai kebutuhan seperti tugas/mempelajari keunikan dan potensi objek wisata, rekreasi, dan pengembangan pribadi.
2. **Objek Wisata**, adalah suatu tempat atau daerah wisata dimana adanya daya tarik sehingga wisatawan-wisatawan ingin berkunjung atau datang ketempat wisata tersebut.
3. **Wisata Goa**, adalah sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok yang melakukan aktivitas petualangan penelusuran goa banyak mengeluarkan tenaga dan mengandung unsur tantangan.

Pengembangan, adalah suatu proses melakukan perubahan secara terstruktur terhadap suatu tempat atau wilayah baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktu dan lain-lain.